

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan

Dalam kajian semantik ini kata *al-Muflihūn* terdapat beberapa makna yang diketahui, diantaranya orang-orang yang kekal, beruntung, meraih kemenangan dan keberhasilan serta mendapat keselamatan dari segala keburukan. Dari sisi makna dasar dari kata *al-Muflihūn* dilihat dari akar katanya yakni *al-Falāḥ* atau *Falāḥa*, memiliki makna beruntung. Mengenai kata *al-Falāḥ* menurut bahasa bermakna *al-Shaqqu* yakni membelah dan *al-Qaṭ'u* yakni memotong. Selain itu, dalam kamus Arab-Indonesia mempunyai makna keberuntungan, kemenangan, kejayaan, kelepasan dan kebahagiaan.

Sedangkan makna relasional *al-Muflihūn*, menggunakan istilah sintagmatik dan paradigmatis. Dari konsep sintagmatik ini didapati bahwa makna *al-Muflihūn* berelasi dengan sifat-sifat diantaranya: beriman, menyeru pada kebaikan dan menjauhi keburukan, tidak mengasihi musuh Allah, taat kepada Allah dan Rasulullah, dermawan, berjihad di jalan Allah serta berat timbangan amal kebbaikannya. Dari segi paradigmatis berelasi dengan *Faizun*, *Muslimūn*, *Mubashshir*, *Sāidun*, *al-Khasir*, dan *Muadhib*.

Kajian selanjutnya yakni sinkronik dan diakronik. Dalam kajian sejarah ini Toshihiko Izutsu membaginya menjadi 3 periode, yakni:

1. Sebelum turunnya al-Qur'an, dibuktikan dalam sebuah syair yang menyebutkan salah satu derivasi lain dari kata *al-Muflihūn*, yakni

falaha yang diartikan dengan kekal. Sehingga makna *al-Muflhūn* adalah orang-orang yang kekal

2. Periode saat turunnya al-Qur'an, dalam periode ini secara umum kata *al-Muflhūn* ini diartikan dengan orang-orang yang beruntung.
3. Periode setelah turunnya al-Qur'an, para mufassir memberi makna kata *al-Muflhūn* dengan orang-orang beruntung, sukses, jaya, berhasil, menang dengan mendapat apa yang diinginkan dan terhindar dari sesuatu yang sengaja dijaui.

Yang terakhir *weltanschauung* atau pandangan dunia yang menggunakan kata *al-Muflihūn*, kosakata *al-Muflihūn* sendiri memiliki beberapa makna diantaranya: orang-orang yang kekal, beruntung, berhasil, menang dan terhindar dari keburukan. Oleh sebab itu, para mufassir memberikan makna pada kata *al-Muflihūn* ini dengan orang-orang yang mendapatkan surga. Karena surga adalah sebaik-baiknya tempat dan surga juga adalah tempat yang kekal.

b. Saran

Tentang penelitian ini, penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu tentang kajian ini bisa dilanjutkan dengan penelitian yang lebih kohesif dan representatif. Diantara yang dapat dikaji ialah :

Pertama, pengkajian yang mendetail mengenai makna *al-Muflihūn* dalam periode sebelum al-Qur'an turun atau zaman jahilyyah. Di mana literatur penulis dalam hal ini sangat terbatas.

Kedua, mengenai konsep *al-Muflihūn* bisa dikaji lagi dengan metode atau cara yang lain. Seperti hermeutika, semiotika dan lain sebagainya. Dan bisa

juga mengkaji lebih lanjut menggunakan konsep-konsep semantik yang lain. Mengingat kajian semantik ini sangat membantu dalam mengetahui dan memahami makna kosakata khususnya dalam al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pesan moral, budaya dan juga peradaban.